



**MENINJAU BUDAYA *KASA'O* PADA MASYARAKAT WOGO DALAM
TERANG KISAH HIDUP JEMAAT PERDANA (KIS. 2:41-47)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

OLEH

ANTONIUS TRIZALDY SUNASTRIO BHAE

NPM: 21.75.7000

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2025

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Antonius Trizaldy Sunastrio Bhae
2. NPM : 21.75.7000
3. Judul Skripsi : Meninjau Budaya *Ka Sa'o* pada Masyarakat Wogo
Dalam Terang Kisah Hidup Jemaat Perdana Kis.
2:41-47

4. Pembimbing:

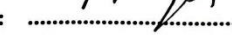
1. Petrus Cristologus Dhogo,
S.Fil., M. Th., Lic
(Penanggung Jawab)

: 

2. Dr. Felix Baghi

: 

3. Dr. Bernardus Subang Hayong

: 

5. Tanggal diterima : 16 April 2024

6. Mengesahkan
Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui
Rektor IFTK Ledalero


Dr. Otto Gusti N. Madung

**Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Pada
13 Mei 2025**

**Mengesahkan
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

Rektor,


INSTITUT FILSAFAT
DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. **Petrus Cristologus Dhogo, S.** : 
Fil., M. Th., Lic
2. **Dr. Felix Baghi** : 
3. **Dr. Bernardus Subang Hayong** : 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Antonius Trizaldy Sunastrio Bhac

NPM: 21.75.7000

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 13 Mei 2025

Yang Menyatakan



Antonius Trizaldy Sunastrio Bhac

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Antonius Trizaldy Sunastrio Bhac

NPM: 21.75.7000

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul : *Meninjau Budaya Ka Sa'o Pada Masyarakat Wogo Dalam Terang Kisah Hidup Jemaat Perdana (Kis. 2:41-47)*

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero, Maumere

Pada tanggal: 30 April 2025

Yang menyatakan



Antonius Trizaldy Sunastrio Bhac

v

CS Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

v

Kehidupan manusia tidak terlepas dari kebudayaan. Kebudayaan dan manusia saling berhubungan satu sama lain. Kebudayaan yang dihasilkan oleh manusia itu selanjutnya menjadi pedoman yang mengarahkan seluruh manusia. Budaya hadir sebagai cara manusia memberikan makna pada hidupnya dan menjawab setiap tantangan dalam kehidupannya. Di sinilah budaya hadir demi keberlangsungan keberadaan manusia. Keduanya saling mengandaikan, budaya tidak bisa eksis tanpa manusia dan manusia tidak dapat menjalankan kehidupannya dengan baik tanpa peran serta budaya. Oleh sebab itu, setiap manusia memiliki semangat untuk mempertahankan dan melestarikan budaya yang diwariskan oleh generasi-generasi sebelumnya. Kebudayaan menunjukkan identitasnya dan jati diri suatu masyarakat.

Dalam skripsi ini, penulis mengangkat satu kebudayaan yang terdapat di Wogo, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada. Kebudayaan tersebut ialah upacara *Ka Sa'o*. *Ka Sa'o* telah menjadi bagian dari sejarah panjang bagi kehidupan masyarakat Wogo. Upacara *Ka Sa'o* merupakan kekayaan yang diwariskan oleh para leluhur dan tetap eksis sampai saat ini. Di dalam kebudayaan tersebut terkandung berbagai macam nilai luhur yang mendukung kesatuan dan keberlangsungan hidup masyarakat Wogo. Nilai-nilai luhur seperti kebersamaan, persatuan, solidaritas, ketulusan, kesetiakawanan, toleransi, pentingnya berdoa, dan keadilan menjadi hal yang penting untuk direfleksikan dan dihidupkan oleh masyarakat Wogo. Namun, upacara *Ka Sa'o* seringkali disalahartikan. Hal ini yang menyebabkan terjadinya kekeliruan dalam pelaksanaan upacara *Ka Sa'o* sehingga menimbulkan beban bagi masyarakat. Dalam tulisan ini penulis mencoba mengangkat makna upacara *Ka Sa'o* dan meninjaunnya melalui terang kisah kehidupan jemaat perdana Kis. 2:41-47, agar dapat menemukan makna dan kekuatan baru serta solusi yang tepat untuk membaharui model pelaksanaan upacara *Ka Sa'o*. Tulisan ini diharapkan mampu membuka pikiran masyarakat Wogo agar mampu bersikap kritis dan bijaksana terhadap budaya sendiri dan mau meninggalkan cara hidup lama yang kurang mendukung dan membangun kesejahteraan bersama.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari peran serta pihak yang telah memberi dukungan dalam menyelesaikan tulisan ini. Tanpa bantuan mereka penulisan skripsi ini tidak akan berarti. Oleh karena itu, penulis patut mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak. *Pertama*, kepada Tuhan yang senantiasa mendampingi dan memberi berkat berlimpah sehingga penulis dapat menulis skripsi dengan baik. *Kedua*, kepada Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero yang telah menyediakan segala kebutuhan dalam penulisan skripsi ini. *Ketiga*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan penulis dalam penulisan skripsi ini. *Keempat*, kepada Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil., M.Th., Lic. Yang dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini. *Kelima*, kepada Dr. Felix Baghi yang telah bersedia menjadi penguji guna mempertajam pembahasan dalam skripsi ini. *Keenam*, kepada semua narasumber yakni para tokoh pemerintah Desa Wogo, para tokoh masyarakat serta para tokoh adat yang telah membantu penulis dalam memberikan berbagai pengetahuan tentang upacara *Ka Sa'o*. *Ketujuh*, kepada orang tua Bapak Yohanes Donbosco Liu Bhae dan Mama Maria Goreti No'o, Bapak Thomas Aquino Leta Resi dan Mama Veronika Bergita Meo Nono, adik (Maria Jesintan Liu, Teresa Marganitha Moi Leta, Anthonia Nadila Nabu Leta, Fransisca Navira Keo Leta, Joaquina Nadiva Igo Leta), keluarga besar Bakogotora, keluarga besar Mataloko dan Bajawa, serta teman-teman seperjuangan dalam Serikat Sabda Allah yang dengan cara masing-masing telah mendukung dan membantu penulisan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis juga menyadari bahwa tulisan ini belum selesai dan jauh dari kata sempurna. Terdapat banyak kekurangan dan banyak hal yang perlu ditambahkan demi kesempurnaan tulisan ini. Untuk itu, penulis membuka ruang untuk memberika usul, saran, masukan, dan kritik untuk menyempurnakan tulisan ini.

Ledalero, 4 April 2025


Penulis

ABSTRAK

Antonius Trizaldy Sunastrio Bhae. 21.75.7000. ***Meninjau Budaya Ka Sa'o pada Masyarakat Wogo Dalam Terang Kisah Kehidupan Jemaat Perdana (Kis. 2:41-47)***. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Teologi-Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2025.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan upacara *Ka Sa'o* dalam kehidupan masyarakat Wogo; (2) menggali inspirasi Sabda Tuhan dalam kisah kehidupan Jemaat Perdana (Kis. 2:41-47); (3) meninjau upacara *Ka Sa'o* dalam terang kisah kehidupan jemaat perdana.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini ialah penelitian deskriptif kualitatif yang meliputi penelitian lapangan serta studi kepustakaan. Sasaran atau objek penelitian ini ialah upacara *Ka Sa'o* yang dilaksanakan oleh masyarakat Wogo. Sumber utama penelitian ialah para informan kunci seperti tokoh adat, tokoh masyarakat, dan tokoh pemerintah yang mempunyai pemahaman baik tentang upacara *Ka Sa'o*. Selain itu, adapun sumber pendukung seperti buku-buku, jurnal, dokumen, kamus, Kitab Suci, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

Upacara *Ka sa'o* merupakan upacara pengesahan atau peresmian rumah adat. *Ka* berarti makan dan *Sa'o* berarti rumah. *Ka Sa'o* mempunyai arti penting dalam kehidupan masyarakat Ngada secara khusus masyarakat Wogo. Masyarakat Wogo percaya bahwa dalam rumah adat mereka roh leluhur tetap bersemayam dan menjaga keselamatan penghuni rumah. Upacara *Ka Sa'o* juga sebagai momen untuk berkumpul bersama dan dalam kebersamaan itu mereka dapat saling memperhatikan satu sama lain. Namun, model pelaksanaan upacara *Ka Sa'o* dinilai membebani masyarakat dalam banyak aspek kehidupan seperti ekonomi dan sosial. Berdasarkan inspirasi dari kisah kehidupan jemaat perdana dalam Kis. 2:41-47, masyarakat Wogo dituntut untuk menolong hidup bersama dan menolong sesama tanpa banyak perhitungan. Kebersamaan dan solidaritas yang dilandasi oleh semangat cinta kasih mampu membebaskan sesama dari situasi penderitaannya. Masyarakat Wogo perlu menyadari tanggung jawab moral dan sosial untuk memperjuangkan kebaikan bersama. Oleh karena itu, kesediaan dan keterbukaan untuk menerima pemikiran baru harus dimiliki oleh masyarakat Wogo.

Kata kunci: *Ka Sa'o*, Masyarakat Wogo, Kebersamaan, Solidaritas, Persaudaraan, Jemaat Perdana, Kis. 2:41-47.

ABSTRACT

Antonius Trizaldy Sunastrio Bhae. 21. 75. 7000. **“Review Of The *Ka Sa’o* Culture Of The Wogo Community In The Light Of The Life Story Of The Early Church (Acts 2:41-47).”** Thesis. Bachelor’s Program, Theology Study Program, Ledalero Institute of Creative Philosophy and Technology. 2025.

This research aims to: (1) explain the *Ka Sa’o* ceremony in the life of the Wogo community; (2) explore the inspiration of the Word of God in the life story of the early church (Acts 2:41-47); (3) review the *Ka Sa’o* ceremony in the light of the life story of the early church.

The method used in this research is descriptive qualitative research, which includes field research and literature review. The target or object of this research is the *Ka Sa’o* ceremony performed by the Wogo community. The main sources of research are key informants such as traditional leaders, community leaders and government leaders who have a good understanding of the *Ka Sa’o* ceremony. In addition, there are supporting sources such as books, journals, documents, dictionaries, Bibles and other sources that are closely related to this research.

The *Ka Sa’o* ceremony is a ceremony to confirm or inaugurate a traditional house. *Ka* means eat; an *Sa’o* means house. *Ka Sa’o* has an important meaning in the life of the Ngada community, especially the Wogo community. The Wogo Community believe that the spirits of their ancestors still live in their traditional houses and protect the people who live there. The *Ka Sa’o* ceremony is also a moment which with they can come together and take care of each other. However, the practice of the *Ka Sa’o* ceremony is considered a burden on the community in many aspects of life, such as economic and social. Inspired by the life story of the early church in Acts. 2:41-47, therefore the Wogo community is expected to live together and help each other without much calculation. Togetherness and solidarity based on the spirit of love can free others from their situation of suffering. The Wogo community must be aware of their moral and social responsibility to fight for the common good. Therefore, the willingness and openness to accept new ideas must be possessed by the Wogo community.

Keywords: *Ka Sa’o*. Wogo Community, Togetherness, Solidarity, Fellowship, The Early Church, Acts 2:41-47.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	5
1.3 TUJUAN PENULISAN	5
1.4 MANFAAT PENULISAN.....	5
1.5 METODE PENULISAN	6
1.6 SISTEMATIKA PENULISAN.....	6
BAB II MASYARAKAT WOGO DAN BUDAYA <i>KA SA'O</i>	8
2.1 GAMBARAN UMUM MASYARAKAT WOGO.....	8
2.1.1 Keadaan Geografis	8
2.1.2 Sejarah Dan Asal Usul Masyarakat Wogo	9
2.1.3 Mata Pencarian Masyarakat Wogo	11
2.1.4 Stratifikasi Sosial Masyarakat Wogo	13
2.1.4.1 Kasta Atas (<i>Ga'e</i>).....	14
2.1.4.2 Kasta Tengah (<i>Ga'e Kisa</i>).....	14
2.1.4.3 Kasta Bawah (<i>Azi ana</i> atau <i>Ho'o</i>).....	15
2.1.5 Sistem Kekerabatan Masyarakat Wogo.....	16
2.1.5.1 <i>One Sa'o</i>	16
2.1.5.2 <i>Sipo Pali</i>	17
2.1.5.3 <i>Ili Bhoul</i>	17
2.1.5.4 <i>One Woe</i>	18
2.1.6 Sistem Kepercayaan Masyarakat Wogo	19
2.1.6.1 Percaya pada Wujud Tertinggi (<i>Dewa Zeta</i> atau <i>Dewa Sa'o</i>).....	20
2.1.6.2 Percaya Kepada Arwah Leluhur (<i>Ebu Nusi</i>)	22

2.1.6.3 Percaya Kepada Makhluk Halus (<i>Nitu</i>).....	23
2.2 BUDAYA KA SA'O PADA MASYARAKAT WOGO	24
2.2.1 Latar Belakang Munculnya Upacara <i>Ka Sa'o</i>	24
2.2.2 Proses Pembangunan Rumah Adat (<i>Sa'o</i>).....	25
2.2.2.1 <i>Ngada Da Dara Pengi Da Ngeghe</i> (Pembukaan).....	25
2.2.2.2 <i>Pogo Kaju</i>	28
2.2.2.3 <i>Se Suna</i>	30
2.2.2.4 <i>Tore Ngani</i>	31
2.2.2.5 <i>Remi Ube</i>	31
2.2.2.6 <i>Nuka Nua</i>	31
2.2.2.7 <i>Kali Leke</i>	32
2.2.2.8 <i>Kali Leke Teda</i>	33
2.2.2.9 <i>Gose Tudhi Dan Wake Lado Lewa</i>	33
2.2.2.10 <i>Pagho Watu Nabe</i>	33
2.2.2.11 <i>Wa'e Sa'o Ga'e</i>	35
2.2.2.12 <i>Ka Buku</i>	36
2.2.3 Arti dan Tujuan Upacara <i>Ka Sao</i>	37
2.2.3.1 Arti <i>Ka Sa'o</i>	37
2.2.3.2 Tujuan Upacara <i>Ka Sa'o</i>	38
2.2.4 Waktu dan Tempat Penyelenggaraan Upacara <i>Ka Sa'o</i>	39
2.2.4.1 Waktu Penyelenggaraan Upacara <i>Ka Sa'o</i>	39
2.2.4.2 Tempat Penyelenggaraan Upacara <i>Ka Sa'o</i>	39
2.2.5 Pihak-pihak yang Terlibat dalam Upacara <i>Ka Sa'o</i>	40
2.2.6 Materi yang Dibawa dalam Upacara <i>Ka Sa'o</i>	41
2.2.7 Proses Pelaksanaan <i>Ka Sa'o</i>	42
2.2.8 <i>Ka Sa'o</i> Sebagai Ungkapan Syukur	48
2.2.8.1 <i>Ka Sa'o</i> Sebagai Ungkapan Syukur Atas Selesainya Pembangunan <i>Sa'o</i> 48	
2.2.8.2 <i>Ka Sa'o</i> Sebagai Ungkapan Syukur Atas Persatuan dan Kebersamaan....	49
2.2.8.3 <i>Ka Sa'o</i> Sebagai Ungkapan Syukur Atas Berkat	50
2.3 KESIMPULAN.....	51
BAB III WEJANGAN PERSATUAN, SALING BERBAGI, DAN	
KETEKUNAN BERDOA DALAM KIS. 2:41-47	53
3.1 KISAH PARA RASUL DAN PERJUANGAN SESUDAH KENAIKAN	
YESUS.....	53
3.1.1 Amanat Yesus	53
3.1.2 Upaya Para Rasul Meneruskan Amanat Yesus.....	54

3.1.2.1 Mengajarkan Para Jemaat Perdana Untuk Bertekun Dalam Pengajaran Para Rasul Dan Hidup Dalam Persekutuan.....	54
3.1.2.2 Para Rasul Mengajak Mereka Supaya Selalu Berkumpul Untuk Memecahkan Roti Dan Berdoa	56
3.1.2.3 Para Murid Mengajak Jemaat Untuk Saling Berbagi.....	58
3.1.3 Perjalanan Menuju Keterbukaan Terhadap Dunia	59
3.2. TEKS KIS. 2:41-47.....	62
3.3. KONTEKS TEKS KIS. 2:41-47.....	62
3.4. STRUKTUR TEKS KIS. 2:41-47	64
3.4.1 Pengantar Awal, Identifikasi Kelompok (Ayat 41)	65
3.4.2 Tindakan Nyata Ciri Khas Kelompok (ayat 42-47a).....	66
3.4.2.1 Bertekun Dalam Pengajaran (ayat 42)	66
3.4.2.2 Takut akan Allah (ayat 43)	67
3.4.2.3 Bersatu dan Bersama (ayat 44)	68
3.4.2.4 Berbagi (ayat 45).....	68
3.4.2.5 Berdoa Bersama (ayat 46)	69
3.4.2.6 Saling Mengunjungi (ayat 47a)	70
3.4.2.7 Buah dari Kesaksian Hidup bersama (ayat 47bc)	70
3.5. KAJIAN EKSEGETIS CARA HIDUP JEMAAT YANG PERTAMA....	71
3.5.1 Ayat 41: “Orang-orang yang menerima perkataannya itu dibaptis pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa.”	71
3.5.2 Ayat 42: “Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.”.....	72
3.5.3 Ayat 43: “Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mukjizat dan tanda.”	75
3.5.4 Ayat 44-45: “Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing.”	76
3.5.5 Ayat 46: “Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati.”	78
3.5.6 Ayat 47: “Sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.”	80
3.6. POIN-POIN UTAMA TEKS CARA HIDUP JEMAAT PERDANA	82
3.6.1 Berkumpul Bersama Dalam Cinta	82

3.6.2 Berbagi Harta Milik	84
3.6.3 Solidaritas Dengan Yang Berkekurangan.....	86
3.6.4 Berdoa Bersama	88
3.7 KESIMPULAN.....	89
BAB IV MENELAAH UPACARA KA SA'O DALAM TERANG	
KEHIDUPAN JEMAAT PERDANA	91
4.1 KESEPAHAMAN UPACARA KA SA'O DAN KISAH KEHIDUPAN	
JEMAAT PERDANA.....	91
4.1.1 Setia Mendengarkan Ajaran Yang Diwariskan.....	92
4.1.2 Solidaritas Dalam Kebersamaan	94
4.1.3 Doa Sebagai Kekuatan Dalam Kehidupan Bersama.....	96
4.1.4 Berkumpul Bersama Sebagai Saudara	98
4.1.5 Saling Berbagi Sebagai Wujud Ekspresi Kasih	100
4.1.6 Saling Berbagi Dengan Kemampuan Yang Maksimal.....	101
4.2 INSPIRASI DAN KEKUATAN DARI KISAH PARA RASUL 2:41-47	
BAGI PELAKSANAAN UPACARA KA SA'O.....	103
4.2.1 Pro-Aktif Untuk Hidup Bersama	103
4.2.2 Menolong Tanpa Pamrih	105
4.2.3 Menolong Tanpa Batasan Suku, Agama atau Ras.....	107
4.2.4 Melibatkan Orang Lain Yang Bukan Anggota Suku.....	109
4.3 HAL-HAL YANG MEMBUAT UPACARA KA SA'O SEMAKIN BAIK	111
4.3.1 Partisipasi Aktif.....	111
4.3.2 Penghematan Anggaran atau Materi	113
4.3.3. Catatan Kritis	115
4.4. KESIMPULAN.....	117
BAB V PENUTUP	119
5.1 KESIMPULAN.....	119
5.2 SARAN	121
5.2.1 Bagi Masyarakat Wogo	121
5.2.2 Bagi Pemerintah	122
5.2.3 Bagi Gereja.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	124
LAMPIRAN.....	132

